

- CEREMONI - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

- MURNIERS AND EUSTON

KK

Fg S 03/05

Kuc

m

**MAKNA SLAMETAN KEMATIAN
BAGI MASYARAKAT MISKIN KOTA**
(Studi Kualitatif Pada Lima Keluarga Miskin
di Kelurahan Rangkah, Kecamatan Tambaksari, Surabaya)

SKRIPSI



Disusun Oleh

MUNARI KUSTANTO
070016246



**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
SEMESTER GENAP
2003/2004**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan komisi penguji
pada tanggal 12 Juli 2004

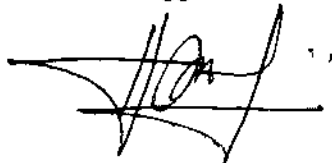
Komisi Penguji terdiri dari:

Ketua



Drs. Tri Joko Sri Haryono, M.Si.
NIP.131685314

Anggota



Drs. Edy Herry Pryhantoro, M.Si.
NIP. 132009468

Anggota



Drs. J. Dwi Narwoko, MA.
NIP. 130355365

ABSTRAK

Slametan masih menjadi salah satu budaya religius yang masih banyak dianut oleh masyarakat, baik mereka yang tinggal di desa maupun mereka yang tinggal di kota. Masyarakat miskin kota yang masih melaksanakan slametan menjadi fenomena yang menarik untuk diungkap. Dalam kondisi ekonomi yang sulit seperti sekarang ini ternyata tidak menghalangi mereka untuk tetap melaksanakan slametan. Penelitian ini lebih memfokuskan pada slametan kematian, hal ini tidak lepas dari arti penting ritus kematian itu sendiri dalam banyak religi di dunia. Selain itu penelitian ini juga untuk melanjutkan dan mengisi kekosongan yang masih ada dari penelitian sebelumnya. Permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah mengenai makna slametan kematian bagi masyarakat miskin kota, di mana dengan makna yang mereka miliki itulah masyarakat kota masih tetap melaksanakan slametan kematian.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif mencoba memberikan deskripsi mendalam tentang persoalan yang dimaksud sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan dan interpretasi peneliti. Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perspektif fenomenologi yang berusaha memahami pemahaman informan terhadap fenomena yang muncul dalam kesadarannya. Penelitian ini mengambil kelurahan Rangkah sebagai lokasi penelitian dengan informan atau subjek penelitian adalah mereka yang tergolong masyarakat miskin dan masih melaksanakan slametan kematian. Data diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam dengan para informan atau subjek penelitian yang dipilih secara *purposive*. Teori dalam penelitian ini menggunakan Teori Konstruksi Sosial dari Peter Berger sebagai teori pokok. Teori tersebut lebih diberlakukan sebagai bekal pengetahuan bagi peneliti, sehingga penggalian informasi akan lebih terarah, mudah, dan jelas.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa slametan kematian bagi masyarakat miskin kota memiliki makna magis dan makna non-magis. Mereka yang memiliki makna magis, melaksanakan slametan kematian ditujukan kepada orang yang meninggal. Walaupun begitu terdapat berbagai standar pembenar yang digunakan oleh mereka untuk melaksanakan slametan kematian. Di antara mereka ada yang menggunakan alasan tradisi dan atau budaya yang sudah ada sejak dulu. Ada juga yang menggunakan dasar agama sebagai pembenar untuk melaksanakan slametan kematian. Sedangkan mereka yang memiliki makna non-magis terhadap slametan kematian, melaksanakan slametan kematian karena tekanan sosial, terutama dari pihak keluarga. Walaupun pada dasarnya mereka sudah tidak percaya lagi dengan slametan kematian. Selain makna yang dimiliki oleh masyarakat miskin kota, juga terdapat mekanisme yang menjadikan pelaksanaan slametan kematian tidak terlalu berat. Slametan kematian sebagai suatu realitas yang ada di dalam masyarakat merupakan hasil konstruksi sosial melalui tiga momentum simultan yaitu eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Di mana melalui eksternalisasi slametan kematian dibentuk oleh masyarakat, melalui objektivasi slametan kematian menjadi realitas objektif, dan melalui internalisasi realitas tersebut diserap kembali oleh masyarakat.